

TUGAS/PROJEK

**MATA KULIAH AGAMA
SEBAGAI PENGGANTI UTS
SEMESTER GANJIL 2019/2020**



**DISUSUN OLEH:
AURORA RAHMA
3201901012**

**AGROBISNIS JURUSAN
AGRIBISNIS POLITEKNIK
NEGERI SAMBAS SAMBAS
2020**

TEMA 1

Judul Jurnal	: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia
Tahun	: 1997
Penulis	: Marzuki
Publikasi	: Jurnal Cakrawala Pendidikan
Link Jurnal	: https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9231/pdf

RINGKASAN JURNAL :

Latar Belakang Penelitian :

Pendidikan Agama Islam atau PAI di Perguruan Tinggi Umum di samping merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa, juga sangat berarti untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan seperti yang digariskan oleh Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 2 Tahun 1989 yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur. Dalam tinjauan ini PAI di Perguruan Tinggi Umum diharapkan dapat betimplikasi pada terwujudnya masyarakat yang berkualitas (baik kualitas fildr maupun zikir), kreatif, produktif, serta dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Teori Utama yang Digunakan :

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori utama berupa teori fungsionalis yang mana dalam sosiologi dikenal sebagai salah satu teori yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan sosial. Teori ini mengemukakan bahwa semua bagian di masyarakat mempunyai fungsinya masing-masing dalam masyarakat tersebut. Semua bagian masyarakat ini saling bekerjasama untuk membangun tatanan sosial yang stabil dan harmonis, hubungannya dengan penelitian ini adalah penulis berusaha untuk memecahkan suatu studi kasus yang terjadi terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dan Pemberdayaannya terhadap masyarakat Indonesia dengan menggunakan analisis terkait dengan peran serta pihak – pihak yang terlibat didalam proses pendidikan tersebut.

Metode Penelitian :

Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana dalam hal ini seluruh data yang terkumpul dianalisis kembali menjadi sebuah studi kasus yang memaparkan solusi di akhir pembahasan.

Hasil yang Diperoleh :

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di perguruan tinggi diharapkan dapat menambah kualitas mutu masyarakat Indonesia yang menguasai IPTEK dengan memberikan

jiwa dan nilai-nilai Islam kepada mereka, sehingga dapat saling isi-mengisi sejalan dengan kemajuan IPTEK. Dengan demikian, PAI dapat menserasikan kehidupan lahiriah dan kematangan rohaniah serta keluasan jangkauan akal dan ketinggian moral yang pada akhirnya akan dapat dicapai yakni kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan dapat mewujudkan 3egara yang adil makmur yang diridoi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

TEMA 2 :

Judul Jurnal	: Pendidikan Tauhid dalam Al – Qur'an
Tahun	: 2019
Penulis	: Hasrian Rudi Setiawan
Publikasi	: Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat
Link Jurnal	: https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/4261/pdf_1

RINGKASAN JURNAL :

Latar Belakang Penelitian :

Pendidikan tauhid merupakan pondasi dasar seorang muslim. Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat pendidikan tauhid merupakan suatu keharusan yang bersifat mutlak. Hal ini dikarenakan Tauhid merupakan pendidikan awal seseorang dalam mengenal agama Islam. Pada zaman milenial ini pendidikan tauhid sangat diperlukan untuk meminimalisir perilaku – perilaku menyimpang. Oleh karena itulah dalam penelitian ini diulas mengenai pendidikan tauhid dalam Al – Qur'an yang secara khusus memaparkan apa itu tauhid, bagaimana gambaran pendidikan tauhid dalam Al – Qur'an, ruang lingkup pendidikan tauhid dan metode pengajaran tauhid dalam Al – Qur'an.

Teori Utama yang Digunakan :

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori utama berupa teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Emile Durkheim untuk mengkaji agama dalam konteks sosial. Pada teori struktural fungsional disebutkan bahwa nilai dan norma yang ada di masyarakat berasal dari agama. Sehingga agama dianggap sebagai hal penting yang mendorong dalam penguatan pelaksanaan dalam masyarakat, sehingga dapat dikatakan agama dan masyarakat saling berkaitan satu sama lain. Hal ini menunjukkan dengan adanya keterkaitan satu sama lain tersebut agama berperan penting dalam menciptakan kebahagiaan dalam hidup seseorang.

Metode Penelitian :

Jurnal ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini masuk pada kategori penelitian studi kepustakaan (library research). Seluruh data didapatkan dengan mencari dan membaca serta menelaah buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan. Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema kemudian data tersebut dianalisis,

diinterpretasikan secara proporsional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan peneliti. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui konsep pendidikan tauhid dalam Al Qur'an.

Hasil yang Diperoleh :

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya tauhid merupakan keyakinan seorang hamba terhadap Allaah Subhanahu wa Ta'ala. Seseorang tidak dikatakan bertauhid apabila tidak mengimani salah satu saja dari tiga pembagian tauhid yakni Tauhid Rububiyah yang maknanya mengesakan Allah dalam hal penciptaan, kepemilikan, dan pengurusan, Tauhid Uluhiyah yang bermakna pengesakan Allah dalam ibadah, yakni bahwasanya hanya Allah satu-satunya yang berhak diibadahi dan Tauhid Asma' wa shifat yang artinya pengesakan Allah 'Azza wa Jalla dengan nama-nama dan sifat-sifat yang menjadi milik-Nya.

Selain itu pula didalam penelitian ini juga dibahas terkait dengan metode – metode pengajaran tauhid diantaranya yaitu : metode diskusi, pemberian nasehat, metode debat, inquiry dan sebagainya.

TEMA 3

Judul Jurnal	: Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Filsafat
Tahun	: 2016
Penulis	: Khairul Hamim
Publikasi	: Jurnal Universitas Islam Negeri Mataram
Link Jurnal	: journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/download/163/89/

RINGKASAN JURNAL :

Latar Belakang Penelitian :

Aneka warna konsep kebahagiaan yang ingin dicapai oleh masing - masing orang sangat subjektif hal tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi seseorang menyangkut latar sosial, budaya, agama, suasana hati dan jiwa, dan yang tak kalah penting juga adalah pendidikannya. Persoalan rasa bahagia ini telah menimbulkan diskusi yang berkepanjangan dikalangan intelektual (baca: filosof) muslim maupun non muslim dari dulu hingga sekarang. Ukuran ataupun standarisasi kebahagiaan termasuk juga jenis kebahagiaan yang muncul pada diri manusia telah menjadi bagian yang diperbincangkan dalam masalah ini. Dalam hal ini, kebahagiaan perlu dikaji lebih jauh dalam dua perspektif yaitu; kebahagiaan dalam perspektif para filosof dan Al-Qur'an. Kajian ini dilakukan bukan semata-mata untuk meletakkan kebahagiaan pada suatu titik atau posisi tertentu, melainkan untuk melihat kebahagiaan secara ideal dan hakiki.

Teori Utama yang Digunakan :

Pada penelitian ini penulis mengangkat teori utama kajiannya berupa teori Eudaimonisme yang dikemukakan oleh salah satu ahli filsafat yaitu Aristoteles, Eudaimonisme adalah pandangan hidup yang menganggap kebahagiaan sebagai tujuan segala tindak-tanduk

manusia. Kemudian, penulis mencoba mengkaji pandangan kebahagiaan menurut teori ini berdasarkan pandangan Al – Qur’an.

Metode Penelitian :

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi komparatif dengan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Dimana dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan antara dua variabel yang berbeda untuk meninjau suatu permasalahan. Dalam penelitian ini akan didapatkan hasil berupa kesimpulan atas makna kebahagiaan dari dua tinjauan sumber tersebut.

Hasil yang Diperoleh :

Penelitian ini berhasil mengkaji dan membuktikan bahwasanya dinamika kebahagiaan hidup manusia bervariasi, beraneka ragam dan berbeda antara satu kebahagiaan dengan kebahagiaan yang lainnya. Istilah bahagia atau kebahagiaan merupakan sesuatu yang sangat diharapkan oleh semua manusia karena merupakan tujuan hidupnya. Bagi para filosof Barat khususnya para filosof zaman klasik seperti Sokrates, Plato, Aristoteles, Epikuros berpandangan bahwa kebahagiaan merupakan suatu tingkat pencapaian tertinggi seseorang.

Dalam Al-Qur’an, kata bahagia merupakan terjemahan dari kata sa’id, sementara kata sengsara yang merupakan lawan kata dari bahagia adalah terjemahan dari Saqiy. Selain kata Sa’id, kata Falah, najat, dan najah juga digunakan al-Qur’an dalam makna bahagia. Al-qur’an menjelaskan bahwa bahagia akan diperoleh oleh seseorang apabila ia beriman dan berbuat baik. Kebahagiaan yang diterima oleh manusia tidak hanya di dunia tapi juga diakhirat. Menurut al-Qur’an ada paling tidak enam cara untuk memperoleh kebahagiaan hidup yaitu: Pertama, menanamkan keyakinan bahwa di balik kesulitan pasti ada kemudahan. Kedua, bersyukur atas nikmat yang diberikan, ridha, sabar, dan tawakal atas segala musibah. Ketiga, memaafkan orang lain jika melakukan kesalahan.

TEMA 4

Judul Jurnal : Urgensi Pendidikan Holistik Dalam Membentuk Insan Kamil
Tahun : 2014
Penulis : Sukarman
Publikasi : Jurnal Tarbawi
Link Jurnal : <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/213/367>

RINGKASAN JURNAL :

Latar Belakang Penelitian :

Pada hakikatnya manusia dan kehidupan adalah sesuatu hal yang kompleks. Kehidupan manusia membutuhkan beragam solusi atas keunikan dan kompleksitasnya. Dengan demikian pendidikan yang visioner diharapkan mampu melayani kebutuhan dan tuntutan tersebut. Visi, metode, strategi dan konsep-konsep pemikiran baru diperlukan dalam menunjang inovasi baru dalam bidang pendidikan. Oleh karena itulah tulisan ini mengkaji fenomena pendidikan Islam,

yang keberadaannya pada era ini terdapat paradigma tentang dikotomi pendidikan, sedangkan manusia hidup dengan segala keunikan dan kompleksitasnya. Selain itu manusia secara kodrat juga memiliki beberapa fitrah yang kesemuanya harus terpenuhi secara seimbang. Tulisan ini menawarkan satu konsep yang diharapkan memberi jalan keluar atas permasalahan yang ada.

Teori Utama yang Digunakan :

Dalam penelitian ini penulis mengangkat pemikiran Imam Nawawi al-Bantani dalam kitab *al-tsimaral-Yani'ah* dalam bab ushul al-Din.

Metode Penelitian :

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah pengungkapan argumentatif dari sumber data dalam bentuk studi. Sumber data penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan menurut Syekh Nawawi al-Bantani. Sumber lain adalah temuan penelitian, hasil diskusi, seminar, dan sebagainya. Bahan pustaka kemudian dibahas dan dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang ada dari berbagai referensi.

Hasil yang Diperoleh :

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai humanisme dan memelihara kemaslahatan hidup manusia, menjaga dan memelihara masalah {akal, jiwa, harta, keturunan, dan harga diri/kewibawaan) termasuk amar makruf dan nahi munkar yang menjadi spirit pola kehidupan kaum muslimin. Dalam menjembatani tercapainya pendidikan holistik adalah dengan menerapkan *integrated curriculum* {kurikulum terpadu). Adapun pendidikan holistik adalah pendidikan yang mencakup semua materi ajar yang terintegrasikan dengan meniadakan batas-batas dikotomis. Pendidikan secara *integrated* atau terpadu/menyeluruh akan menjembatani manusia menjadi insan kamil. Menjadikan manusia benar-benar menjadi manusia yang seutuhnya. Terpenuhi segala fitrahnya yang mana salah satunya yaitu dengan perwujudan Iman, Islam dan Ihsan. Keislaman dan keimanan menjadi sempurna dengan adanya Ihsan. Ihsan terwujud dalam tasawuf. Ihsan merupakan salah satu dari tiga pilar agama Islam setelah Iman dan Iman.